

Keanekaragaman Hayati di Tanah Pusako Batuah

Fauzi Yusra
Aditya Purnamanto
Hani Noor Absharina



penerbit itenas

Keanekaragaman Hayati di Tanah Pusako Batuah

Oleh

Fauzi Yusra

Aditya Purnamanto

Hani Noor Absharina



Keanekaragaman Hayati di Tanah Pusako Batuah

Copyright © 2023, Penerbit Itenas

Oleh:

Penulis: Fauzi Yusra, Aditya Purnamanto, Hani Noor Absharina

Penyunting dan Penata Letak:

Tim Penerbit Itenas

Diterbitkan oleh:

Penerbit Itenas

Jl. PKH. Mustapha No.23 Bandung 4012

Telp. +62 22 7272215, Fax. +62 22 7202892

Email: penerbit@itenas.ac.id

Website: <http://penerbit.itenas.ac.id/>

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



Cetakan Pertama, September 2023

49 halaman, 17 x 25

Hak Cipta pada Penerbit Itenas, 2023

ISBN:

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Profil Keanekaragaman Hayati Tanah Pusako Batuah	1
Perlindungan dan Pengelolaan Tanaman Endemik di Lapangan Bajubang	3
Mamalia di Lapangan Bajubang	20
Burung Aves di Lapangan Bajubang	22
Perlindungan dan Pengelolaan Tanaman Endemik di Lapangan Kenali Asam	25
Mamalia di Lapangan Kenali Asam	41
Burung (Aves) di Lapangan Kenali Asam	43
Reptilia dan Amphibia	44
Greenhouse Hidroponik GERAJ ENERGI (Green Edu Agrowisata Rumbai Energi)	45



KATA PENGANTAR

Keanekaragaman Hayati di Wilayah Indonesia terkenal dengan keanekaragamannya. Hal ini tentu saja perlu kita jaga kelestariannya supaya tidak punah. Kelestarian keanekaragaman hayati tersebut menjadi tanggung jawab semua warga negara terutama masyarakat sekitar dan pelaku usaha yang menjalankan roda usahanya di lingkungan tersebut. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk melestarikannya.

Berangkat dari hal inilah penulis berusaha mencoba menyampaikan gagasan dan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk melestarikan keanekaragaman hayati di sekitar kita. Wilayah yang penulis jadikan sebagai contoh adalah Keanekaragaman Hayati di Provinsi Jambi

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan memenuhi fungsinya sebagai salah satu alat untuk melaksanakan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.



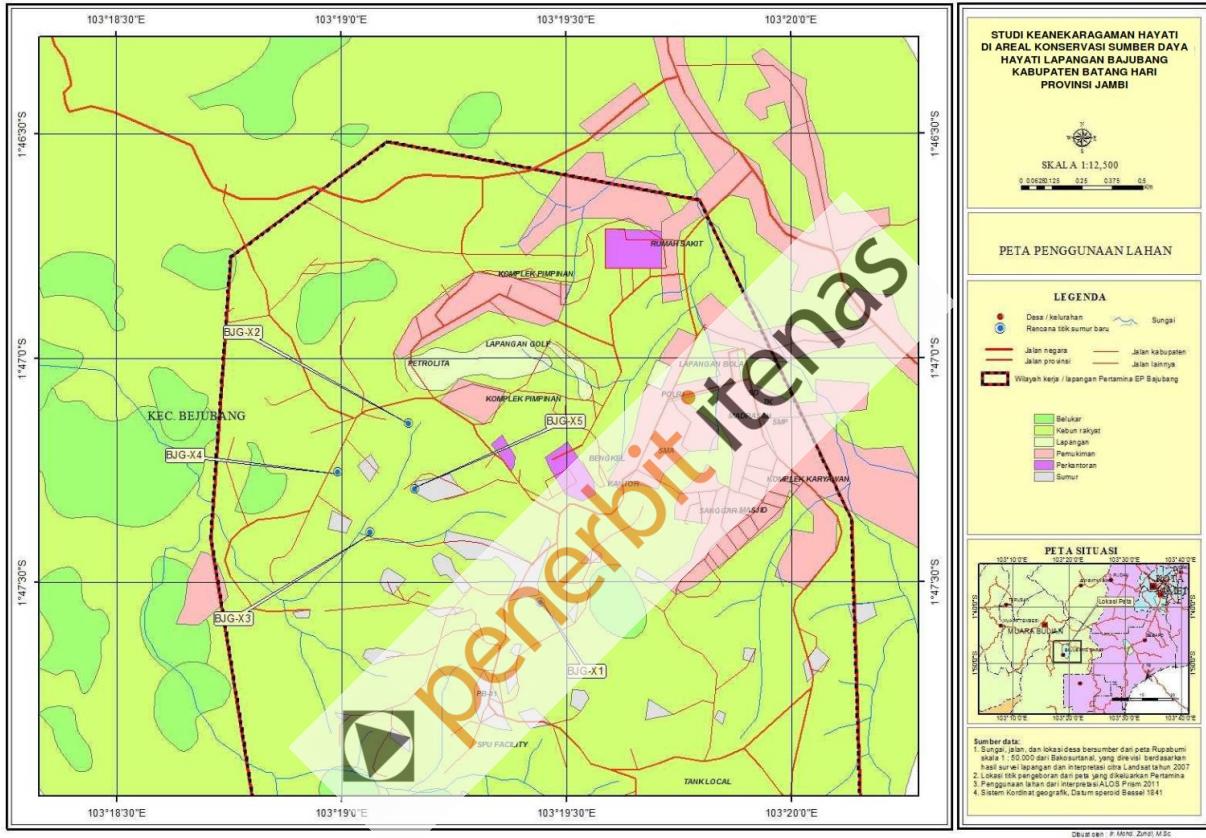
Penulis

Profil Keanekaragaman Hayati Tanah Pusako Batuah

Dalam menjaga komitmen Pembangunan berkelanjutan, di Provinsi Jambi atau yang dikenal juga dengan Tanah Pusako Batuah dibangun berbagai Raung Terbuka Hijau dan juga dikembangkan Green Edu Agrowisata sebagai upaya untuk menjaga kualitas lingkungan yang baik. Salah satu upaya tersebut adalah melakukan penataan ruang sebagai area perlindungan dan pengelolaan sumber daya hayati. Upaya ini sejalan dengan Amanah Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang menjelaskan bahwa dalam pembangunan harus menyiapkan ruang terbuka hijau minimal 30% yang terdiri dari 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat.

Perlindungan dan Pengelolaan Tanaman Endemik di Lapangan Bajubang

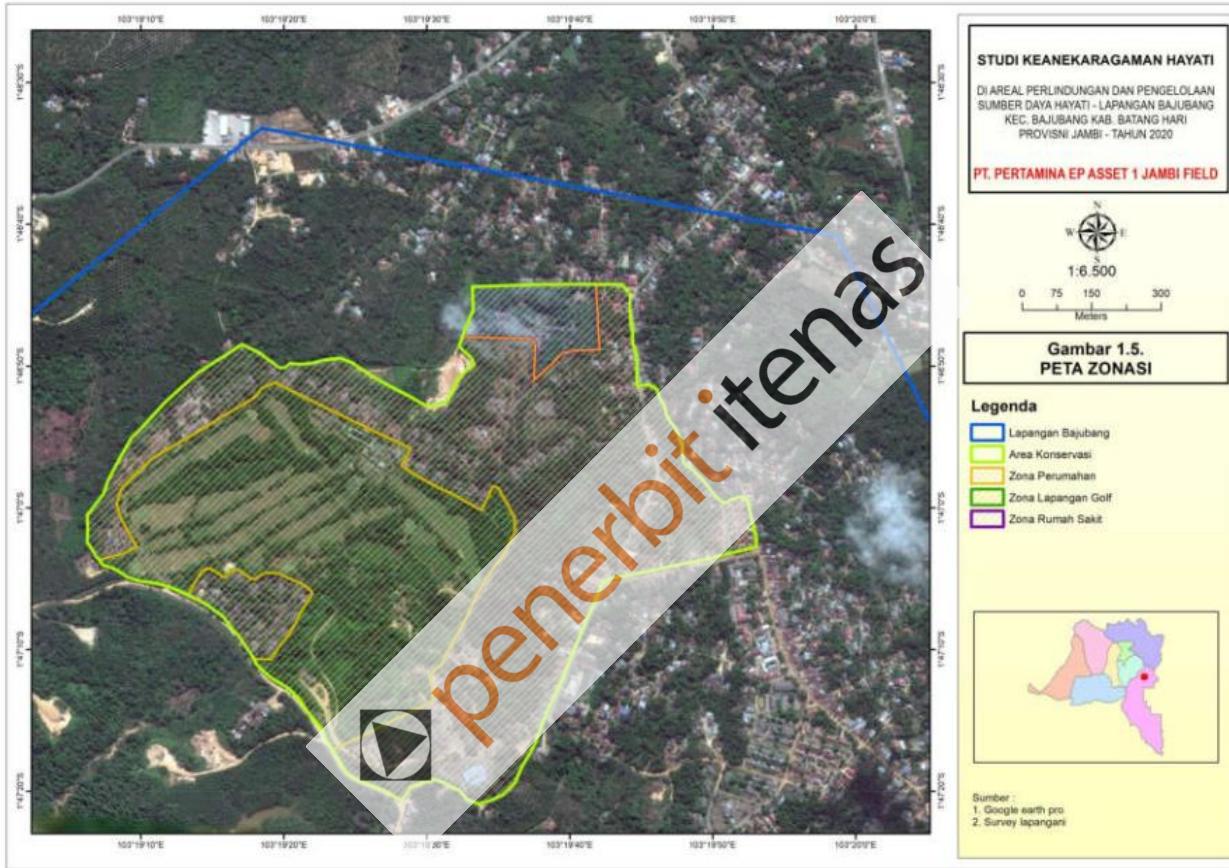
Dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan tanaman endemik di Lapangan Bajubang, ditetapkan area perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati seluas 18,3 Ha. Pada area tersebut, dilakukan pemeliharaan dan peningkatan kelestarian serta perlindungan terhadap keanekaragaman hayati flora. Untuk melakukan kegiatan tersebut, masyarakat, LSM dan Pemerintah ikut serta dalam perencanaan serta monitoring dan evaluasi.



Gambar 1 Area Penetapan Perlindungan dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Lapangan Bajubang

Area perlindungan dan pengelolaan sumber daya hayati di Lapangan Bajubang merupakan area ruang terbuka hijau. Beberapa bentuk ruang terbuka hijau sebagai salah satu upaya mempertahankan keanekaragaman hayati masih dapat dijumpai di Lapangan Bajubang. Beberapa spesies pohon telah ditanam di berbagai kawasan dan hingga saat ini telah berkembang menjadi suatu ekosistem yang menyerupai ekosistem hutan (sekunder) dengan bertambahnya spesies yang lain, baik yang sengaja ditanam atau tumbuh secara alami. Kondisi ekosistem yang sedemikian selain dapat berfungsi sebagai ekosistem penyanga kehidupan, juga dapat menjadi kawasan perlindungan dan pengelolaan sumberdaya hayati yang mendukung kelestarian keanekaragaman hayati flora dan fauna.





Gambar 2 Ruang Terbuka Hijau di Lapangan Bajubang

Dengan dibentuknya ruang-ruang terbuka hijau tersebut, maka dapat disusun suatu jaringan RTH wilayah sebagai pendukung ekosistem lingkungan pusat aktivitas ekonomi yang berfungsi meningkatkan Kualitas lingkungan hidup yang nyaman, segar, bersih, dan indah.

Dalam pengembangan RTH, pemilihan jenis tanaman yang tepat, harus sesuai dengan fungsi-fungsi RTH sehingga perlu diperhatikan persyaratan umum tanaman untuk ditanam sebagai wilayah RTH, sebagai berikut.

1. Disenangi dan tidak berbahaya bagi warga setempat
2. Mampu tumbuh pada kondisi lingkungan sekitar
3. Cepat tumbuh dan mempunyai umur yang Panjang
4. Perakaran dalam sehingga tidak mudah tumbang
5. Tidak mempunyai akar yang besar di permukaan tanah
6. Dahan dan ranting tidak mudah patah
7. Buah tidak terlalu besar
8. Dapat menghasilkan O₂ dan meningkatkan kualitas lingkungan
9. Prioritas menggunakan vegetasi endemik/lokal, jenis tanaman endemik atau jenis tanaman lokal yang memiliki keunggulan tertentu dalam wilayah tersebut.

Dalam pengelolaan areal perlindungan dan pengelolaan sumber

daya hayati sebagai bentuk Ruang Terbuka di lapangan bajubang dibagi dalam tiga zona yaitu: area perumahan (Zona 1), lapangan golf (Zona 2), kawasan rumah sakit (Zona 3). Pembagian zona ini dilakukan karena adanya perbedaan fungsi ruang dan kondisi biofisik lapangan sehingga juga terjadi perbedaan beberapa komposisi spesies vegetasi yang ditemukan. Pada area perumahan (zona 1) fungsi RTH lebih ditujukan kepada fungsi estetika, fungsi sosial, fungsi konsumsi, ameliorasi iklim dan rekreasi. Pada area lapangan golf (zona 2) fungsi RTH lebih ditujukan fungsi hidrologi, habitat satwa, fungsi sosial, rekreasi, ameliorasi iklim, ekonomi. Pada area rumah sakit (zona 3) fungsi RTH lebih ditujukan pada fungsi estetika, kesehatan, ameliorasi iklim.

Jenis-jenis pohon yang ada pada setiap zona umumnya merupakan jenis-jenis vegetasi budidaya. Namun demikian, jenis-jenis stadia pohon yang ada cukup beragam, mulai dari tanaman penghasil buah, seperti Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Mangga (*Mangifera indica*), Belimbing (*Elaeocarpus oppositifolius*), Durian (*Durio zibethinus*), Jambu (*Psidium sp.*); pohon peneduh seperti Kirai payung (*Fellicium decipiens*), fungsi perendam kebisingan dan penyejuk udara seperti Mahoni (*Swietenia macrophylla*), Angsana (*Pterocarpus indicus*), Pulai (*Astlonia pularis*), fungsi produksi seperti kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) dan Karet (*Hevea brasiliensis*) sampai ke jenis-jenis pohon penghasil kayu, seperti Tembesu (*Fagraea fragrans*) dan Mahoni (*Swietenia macrophylla*).

Pada area perlindungan dan pengelolaan sumber daya hayati maka Ruang terbuka hijau untuk area perumahan (zona 1) dilakukan dengan memanfaatkan areal pekarangan dan lahan kosong di sekeliling perumahan. Di samping itu RTH pada perumahan juga dilakukan di kiri kanan sempadan jalan.

Hasil survei lapangan jenis-jenis vegetasi pada area ini bervariasi, yaitu jenis pohon hutan, pohon buah-buahan, tanaman hias, dan bunga-bungaan. Untuk area pekarangan didominasi oleh pohon buah-buahan, tanaman hias dan bunga-bunga sedangkan pada area kiri kanan sempadan jalan didominasi oleh jenis pohon-pohonan.





Gambar 3 Area Keanekaragaman Hayati Kawasan Perumahan

Ruang terbuka hijau (RTH) di Lapangan Bajubang selain perumahan juga RTH dilakukan pada area lapangan golf (zona 2). RTH yang dibangun tidak hanya rumput hijau lapangan olah raga golf, tetapi telah dirancang RTH berupa bentuk jalur dan mengelompok. Bentuk jalur ditanami tanaman pepohonan dan kelapa sawit, sedangkan bentuk mengelompok didominasi oleh jenis taaman kelapa sawit. Ruang terbuka hijau pada area lapangan golf (zona 2) yang ditumbuhi berbagai jenis pohon yang berfungsi sebagai fungsi ekologi terutama pengatur tata air, ameliorasi iklim, kelembaban, estetika, pencegahan erosi.

Di Lapangan Bajubang terdapat pelayanan umum, yaitu berupa sarana rumah sakit. Keberadaan rumah sakit di Bajubang telah ada sejak zaman Belanda. hal ini dapat dilihat struktur bangunan dari rumah sakit tersebut. Selain itu juga ditandai oleh keberadaan pohon-pohon besar dan tua seperti pohon tembesu yang memiliki diameter lebih dari 100 cm. Dengan adanya pohon Tembesu yang berukuran besar maka dapat dijadikan pohon induk tembesu yang sangat bermanfaat bagi sumber genetik, karena keberadaan pohon Tembesu di hutan alam Provinsi Jambi sudah mendekati kepunahan atau kelangkaan.



Gambar 4 Area Keanekaragaman Hayati Kawasan Lapangan Golf

Pada area rumah sakit (zona 3), utamanya ditumbuhi oleh jenis-jenis pohon berkayu yang cukup besar dengan diameter melebihi 100 sentimeter. Jenis-jenis yang memiliki ukuran besar tersebut adalah tembesu, anggana, bintangor, kweni, kelapa, kelapa sawit dan lainnya. Selain pohon tembesu, pada beberapa bagian rumah sakit juga ditanam pohon sengon sebagai pohon peneduh. Pohon sengon termasuk jenis *fast growing* atau pohon yang cepat tumbuh. Selain jenis pohon, di ruang hijau rumah sakit juga terdapat tanaman hias dan bunga-bungaan seperti asoka, rose, pinang merah, kamboja, suji, anggrek dan lainnya. Taman pada area rumah sakit (zona 3), relatif masih terawat dengan baik.





Gambar 5 Area Keanekaragaman Hayati Kawasan Rumah Sakit

Hasil survei lapangan, jenis-jenis flora pada Lapangan Bajubang bervariasi, yaitu jenis pohon hutan, pohon buah-buahan, tanaman hias dan bunga-bungaan maupun pohon endemik. Jenis-jenis flora yang terdapat di Lapangan Bajubang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Keanekaragaman Flora Lapangan Bajubang

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah				
		2018	2019	2020	2021	2022
Saga	<i>Adenanthera pavonina</i>	159	159	159	159	159
Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	155	155	155	155	155
Pulai	<i>Astlonia pularis</i>	73	73	73	73	73
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	65	65	65	65	65
Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	45	45	45	45	45
Kirai payung	<i>Fellicium decipiens</i>	49	49	49	49	49
Akasia	<i>Acacia mangium</i>	30	30	30	30	30
Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum</i>	2	2	2	2	2
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	20	20	20	20	20
Tembesu	<i>Fagraea fragrans</i>	10	10	10	10	10
Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	23	23	23	23	23
Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	22	22	22	22	22
Jati	<i>Tectona grandis</i>	23	23	23	23	23
Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	21	21	21	21	21
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	23	23	23	23	23
Belimbing	<i>Elaeocarpus oppositifolius</i>		1	1	1	1
Kweni	<i>Mangifera odorata</i>	5	4	4	4	4
Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	13	13	13	13	13
Terap	<i>Artocarpus elasticus</i>	6	6	6	6	6
Sungkai	<i>Perunema canescens</i>	2	2	2	2	2
Jarak (roda)	<i>Hura crepitans</i>	6	6	6	6	6

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah				
		2018	2019	2020	2021	2022
Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	13	13	13	13	13
Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	9	9	9	9	9
Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	25	25	25	25	25
Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	8	8	8	8	8
Jati putih	<i>Gmelina arborea</i>	14	14	14	14	14
Jambu	<i>Psidium sp.</i>	7	7	7	7	7
Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	2	2	62	62	62
Jambu monyet	<i>Anacardium occidentale</i>	4	4	4	4	4
Leban	<i>Vitex pinnata</i>	3	3	3	3	3
Macang	<i>Mangifera foetida</i>	3	3	3	3	3
Pinang	<i>Areca catechu</i>	5	5	5	520	520
Jengkol	<i>Archidendron jiringa</i>	1	1	1	1	1
Durian	<i>Durio zibethinus</i>	1	1	61	61	61
Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	1	1	1	1	1
Cemara kipas	<i>Tujha sp.</i>	4	4	4	4	4
Keluwihi	<i>Artocarpus camansi</i>	2	2	2	2	2
Jambu bol	<i>Syzygium malaccense</i>	1	1	1	1	1
Plamboyan	<i>Delonix regia</i>	2	2	2	1	1
Nangka	<i>Artocarpus heterophylus</i>	4	4	4	4	4
Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>			1	1	1
Palem putri	<i>Veitchia merillii</i>	3	3	2	2	2
Bulian	<i>Euxsydorsilon zwagery</i>	50	70	70	70	70
Jelutung	<i>Dyera sp</i>	15	15	15	15	15
Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	15	15	15	15	15
Durian	<i>Durio zibethinus</i>	50	65	50	50	50
Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	50	50	50	50	50
Pinang	<i>A. Vestiaria</i>	20	30	49	49	49

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah				
		2018	2019	2020	2021	2022
merah						
Ketapang	<i>Terminalia cattapa</i>	25	40	25	25	25
Petai	<i>Parkia speciosa</i>				1	1
Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>			60	60	60
Trembesi	<i>Samanea saman</i>			60	60	60
Kacang kacang				60	60	60
Asam	<i>Tamarindus indica</i>			60	60	60
Bintaro	<i>Cerbera odollam</i>			110	110	110
Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>				22	22
Jumlah (Pohon)		1089	1149	1608	2145	2145
Indeks Keanekaragaman Jenis (H') Flora		3,15	3,16	3,39	3,14	3,14

Perubahan keanekaragaman hayati pada suatu daerah disebabkan oleh banyak faktor antara lain perkembangan pembangunan fisik seperti pemukiman, industri, sarana prasarana umum yang diiringi oleh pertumbuhan penduduk sehingga membutuhkan sumber daya hayati dan sumber daya lahan yang tinggi. Penataan ruang yang baik untuk suatu daerah menjadi hal penting dalam menjaga keanekaragaman hayati. Peruntukan ruang untuk keanekaragaman hayati telah ditetapkan dalam Undang-undang No 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang.

Penyiapan ruang terbuka hijau menjadi salah satu solusi dalam mempertahankan keanekaragaman hayati. Konservasi keanekaragaman hayati sangat penting artinya bagi pembangunan berbagai sektor.

Nilai dan manfaat keanekaragaman hayati yang bersifat tak nyata (*intangible*) bahkan tidak bernilai oleh perhitungan ekonomi, namun jelas memberikan kontribusi sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Upaya PT. Pertamina EP Asset-1 Jambi Field membangun ruang terbuka hijau pada Areal Perlindungan dan Pengelolaan Sumber Daya Hayati Lapangan Bajubang merupakan salah satu bentuk nyata untuk mempertahankan keanekaragaman hayati. Jumlah spesies berdasarkan survei di Lapangan Bajubang termasuk dalam kategori cukup tinggi pada suatu ekosistem rencana tata ruang hijau suatu kegiatan ekonomi.

Area Perlindungan dan Pengelolaan Sumber Daya Hayati Lapangan Bajubang merupakan bagian dari ruang terbuka hijau suatu kawasan aktivitas ekonomi yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Adanya Ruang Terbuka Hijau Lapangan Bajubang dapat berfungsi sebagai :

- a. Pengamanan keberadaan kawasan lindung;
- b. Pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara;

- c. Tempat perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati;
- d. Pengendali tata air; dan
- e. Ameliorasi iklim
- f. Sarana estetika kawasan.

Adapun manfaat Ruang Terbuka Hijau Lapangan Bajubang meliputi:

- a. Sarana untuk mencerminkan identitas perusahaan;
- b. Dapat dijadikan sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan;
- c. Sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial;
- d. Meningkatkan nilai ekonomi lahan;
- e. Menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestise institusi;
- f. Sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa dan manula;
- g. Sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat;
- h. Memperbaiki iklim mikro; dan
- i. Meningkatkan cadangan oksigen tersebut.

Keberadaan Ruang terbuka hijau (RTH) tidak hanya berfungsi sebagai ameliorasi iklim tetapi juga berdampak baik pada pembentukan ekosistem satwa liar terutama jenis-jenis aves, reptilia dan mamalia kecil. Dampak positif adalah terbentuknya habitat satwa. Habitat satwa liar dapat diartikan sebagai tempat hidup satwa

yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk hidup dan kelangsungan hidup satwa tersebut sehingga dapat berkembang secara alami. Sumber daya tersebut meliputi pakan sebagai sumber energi, cover sebagai pelindung, dan ruang sebagai tempat melakukan aktivitas harian dan proses regenerasi (berkembang biak, memelihara dan membesarkan anak). Keberadaan satwa liar pada suatu habitat tertentu juga dipengaruhi oleh faktor fisik (iklim, kelerengan, dan lain-lain) serta keberadaan satwa lain, baik sebagai predator, pesaing, atau mangsa (terutama bagi satwa carnivora).

Di daerah tropika, seperti halnya di Provinsi Jambi, hutan merupakan habitat utama satwa liar. Degradasasi fungsi hutan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia maupun kerusakan alami (kebakaran dan bencana alam) serta perubahan fungsi kawasan hutan menjadi areal kebun dan *illegal logging* merupakan ancaman utama bagi kelestarian satwa. Komponen habitat yang terganggu oleh menurunnya kualitas dan kuantitas hutan adalah vegetasi, yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pakan dan cover juga ruang bagi satwa-satwa *arboreal* dan satwa-satwa lainnya yang sangat tergantung pada ketersediaan tajuk hutan dalam melakukan aktivitasnya dan mendapatkan sumberdaya yang dibutuhkannya.

Pengamatan aspek satwa liar ini tidak terlepas dari pengamatan vegetasi, karena keduanya saling berkaitan dengan hasil survei lapangan dan wawancara dengan beberapa masyarakat lokal yang

tinggal di sekitar Areal Konservasi Sumber Daya Hayati Lapangan bajubang. Data hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa jenis-jenis satwa liar yang masih sering dijumpai tergolong ke dalam 4 (empat) Class yaitu Amphibia, Reptilia, Aves dan Mammalia. Satwa ini tetap berkembang dengan baik karena habitatnya masih memungkinkan. Jenis-jenis satwa yang ditemukan cenderung semakin beragam. Beberapa jenis yang belum dilaporkan pada penelitian sebelumnya, misalnya babi hutan, musang. Kombinasi beberapa spesies pohon menciptakan tempat hidup dan ketersediaan pakan yang mencukupi.

Mammalia di Lapangan Bajubang

Berdasarkan hasil survei lapangan baik pengamatan langsung maupun wawancara dengan karyawan dan masyarakat sekitar lokasi Areal Konservasi Sumber Daya Hayati Lapangan Bajubang masih dijumpai beberapa jenis mamalia besar. Satwa mamalia yang masih berhasil teridentifikasi terdiri atas beberapa jenis. Pada tabel berikut dapat dilihat data mengenai kekayaan jenis mamalia yang masih dijumpai di areal kerja Lapangan Bajubang. Dari beberapa jenis satwa mamalia teridentifikasi, diantaranya ditemukan secara langsung berupa jejak yang ditinggalkan, sedangkan data selanjutnya diperoleh dari informasi masyarakat setempat yang sering menjumpai satwa tersebut dalam waktu beberapa bulan belakang ini. Jenis-jenis satwa mamalia lebih banyak dijumpai di sekitar areal dengan kondisi vegetasinya masih cukup baik dan berbatasan langsung dengan daerah yang bervegetasi alam terutama

di areal konservasi, kebun kelapa sawit. Sebagian besar jenis mamalia yang teridentifikasi adalah jenis-jenis satwa herbivora dan carnivora yang memiliki sumber pakan berupa rumput, semak, herbal, daun muda, dan buah-buahan serta bunga.

Tabel 2 Jenis-Jenis Mamalia yang Teridentifikasi di Area Perlindungan dan Pengelolaan Sumber Daya Hayati Lapangan Bujubang

No	Tingkat Tropik/ Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status		
			*)	IUCN	CITES
Viverridae					
1	Musang	<i>Paradoxurus hermaphrodius</i>	Dilindungi	Least Concern ver 3.1	Appendix III
Herbivora Hystricidae					
2	Landak	<i>Hytrix brachyuran</i>	Dilindungi	Least Concern ver 3.1	
Suidae					
3	Babi Hutan 	<i>Sus scrofa</i>	Tidak Dilindungi	Least Concern ver 3.1	
Cercopithecidae					
4	Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	Dilindungi	Endangered A2cd ver 3.1	-
5	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Dilindungi	Vulnerable A2cd ver 3.1	
6	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Tidak Dilindungi	Least Concern ver 3.1	
Tupaiaidae					
7	Tupai	<i>Tupaia glis</i>	Tidak Dilindungi	Least Concern	

No	Tingkat Tropik/ Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status	
			<u>ver 3.1</u>	
Muridae				
8	Tikus	<i>Rattus sp</i>	Tidak Dilindungi	

Sumber : Hasil Olahan Data Tim Studi

*) PerMenLHK No P.20 Tahun 2018 Tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

Burung (Aves) di Lapangan Bajubang

Jumlah jenis burung yang teridentifikasi selama kegiatan survei lapangan baik penjumpaan langsung maupun hasil wawancara sebanyak 25 jenis yang berasal dari 14 family (ordo). Sebagian besar jenis burung yang teridentifikasi merupakan jenis-jenis yang memiliki sumber pakan berupa biji-bijian, buah, dan serangga. Tipe habitat yang disukai sebagian besar burung tersebut adalah areal berhutan. Jenis-jenis burung teridentifikasi di areal Perlindungan dan Pengelolaan Sumber Daya Hayati Lapangan Bajubang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Jenis-Jenis Burung (Aves) yang Teridentifikasi di Area Perlindungan dan Pengelolaan Sumber Daya Hayati Lapangan Bujubang

No	Tingkat Tropik/Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status
Accipitridae			
1	Elang	<i>Elanus caeruleus</i>	Dilindungi

No	Tingkat Tropik/Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status
Strigidae			
2	Burung Hantu		
Turdidae			
3	Kucica	<i>Copsychus salvaris</i>	Dilindungi
Irinidae			
4	Kecembang gadung	<i>Irena puela</i>	Tidak Dilindungi
Alcedinidae			
5	Bintik	<i>Alcedo meniting</i>	Tidak Dilindungi
6	Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Tidak Dilindungi
Meropidae			
7	Cirik Biru	<i>Merops viridis</i>	Tidak Dilindungi
Capitonidae			
8	Takur	<i>Melaima rafflessii</i>	Tidak Dilindungi
Picidae			
9	Pelatuk	<i>Celeus brachyrus</i>	Tidak Dilindungi
Eurylamidae			
10	Sempur	<i>Eurylaemus acromalus</i>	Tidak Dilindungi
11	Jingjing pentulak	<i>Tephrodornis gularis</i>	Tidak Dilindungi
12	Sepah tulin	<i>Pericrocotus igneuarus</i>	Tidak Dilindungi
Timalidae			

No	Tingkat Tropik/Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status
13	Pelanduk ekor pendek	<i>Tricahastomamalaccense</i>	Tidak Dilindungi
14	Asi Kumis	<i>Malacopteron magnirostre</i>	Tidak Dilindungi
15	Tepus tunggir merah	<i>Strachyris erhytropera</i>	Tidak Dilindungi
16	Ciung	<i>Macronous gularis</i>	Tidak Dilindungi
Muscicapidae			
17	Sriwang asia	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Tidak Dilindungi
Hirundinidae			
18	Layang-layang rumah	<i>Delichon dasypus</i>	Tidak Dilindungi
19	Layang-Layang api	<i>Hirundo rustica</i>	Tidak Dilindungi
Columbidae			
20	Balam	<i>Pergam Stertopolia</i>	Tidak Dilindungi
21	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	Tidak Dilindungi
22	Punai	<i>Treron vernans</i>	Tidak Dilindungi
23	Kutilang	<i>Pycnonotus augriggaster</i>	Tidak Dilindungi
24	Berbah	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Tidak Dilindungi
25	Pipit	<i>Estrildidae</i>	Tidak Dilindungi

Sumber : Hasil Olahan Data Tim Studi

*) PerMenLHK No P.20 Tahun 2018 Tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

Reptilia

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara, teridentifikasi 7 jenis reptilia dan 3 jenis amphibia.

Tabel 4 Jenis-Jenis Reptilia dan Amphibia yang Teridentifikasi di Area Perlindungan dan Pengelolaan Sumber Daya Hayati Lapangan Bujubang

No	Tingkat Tropik/ Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status *)
	Reptilia		
1	Biawak	<i>Varanus neulosus</i>	Dilindungi
2	Kadal	<i>Mabouya multifasciata</i>	Tidak dilindungi
3	Bengkarung	<i>Bubo sumatranus</i>	Tidak dilindungi
4	Ular sawah	<i>Phyton reticulatus</i>	Tidak dilindungi
5	Ular sanca	<i>Phyton morukusi</i>	Dilindungi
6	Ular hijau	<i>chendrophyon leichardi</i>	Tidak dilindungi
7	Ular tanah	<i>Angkistrodon sp</i>	Tidak dilindungi
	Amphibia		
1	Katak rawa	<i>Rana pipiens</i>	Tidak dilindungi
2	Katak sawah	<i>Rana cancrivora</i>	Tidak dilindungi
3	Bangkong	<i>Bufo melanopticus</i>	Tidak dilindungi

Sumber : Hasil Olahan Data Tim Studi tahun 2019.

*) PerMenLHK No P.20 Tahun 2018 Tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

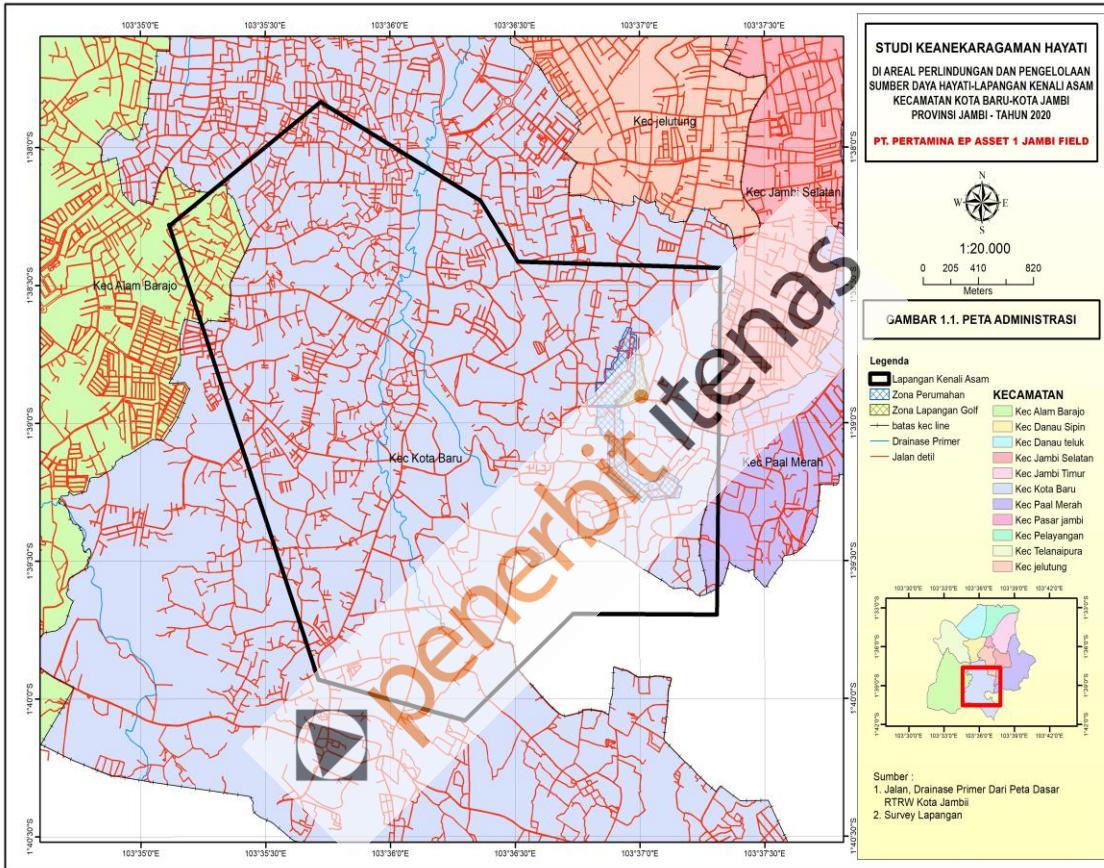
Perlindungan dan Pengelolaan Tanaman Endemik di Lapangan

Kenali Asam

Kegiatan perlindungan dan pengelolaan tanaman endemik selain di Lapangan Bajubang, dilakukan juga di Lapangan Kenali Asam. Area perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati di Lapangan Kenali Asam memiliki beberapa bentuk ruang terbuka hijau yang dapat dijumpai pada beberapa fasilitas, antara lain pada Kawasan perkantoran, Kawasan perumahan, Fasilitas MGS, sepanjang sempadan jalan dan sebagainya. Beberapa spesies pohon telah ditanam di berbagai Kawasan dan sampai saat ini telah berkembang menjadi jalur hijau atau tanam.

Kondisi ekosistem yang sedemikian tersebut dapat berfungsi sebagai ekosistem penyangga kehidupan dan juga dapat menjadi Kawasan perlindungan serta pengelolaan sumber daya hayati yang mendukung kelestarian keanekaragaman hayati tumbuhan, terutama untuk kategori pohon dan fauna seperti kelompok burung dan reptil.





Gambar 6 Peta Area Penetapan Perlindungan dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Lapangan Kenali Asam

Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi utama (intrinsik), yaitu fungsi ekologis:

- Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara.
- Pengatur iklim makro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar.
- Sebagai peneduh
- Produsen oksigen
- Penyerap air hujan
- Penyedia habitat satwa
- Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- Penahan angin

2. Fungsi tambahan (ekstrinsik), yaitu:

- Fungsi sosial dan budaya
 - Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - Merupakan media komunikasi warga kota
 - Tempat rekreasi
 - Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
- Fungsi ekonomi
 - Sumber produk yang bisa dijual

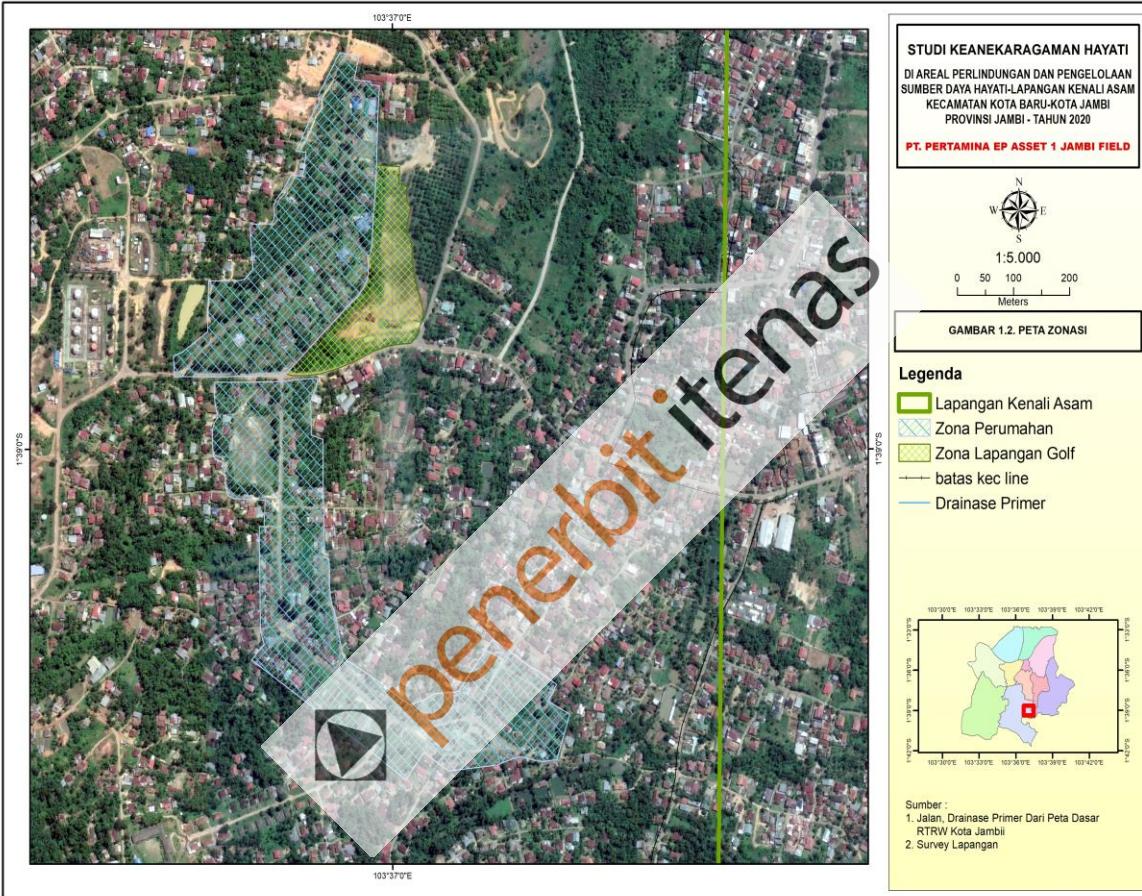
- Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain

Fungsi estetika

- Meningkatkan kenyamanan
- Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

Dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas RTH yang sudah terbangun, maka setiap tahun di Lapangan Kenali Asam selalu dilakukan pembinaan Kawasan RTH dengan melakukan kegiatan penanaman dan pemeliharaan RTH.





Gambar 7 Area Penetapan Perlindungan dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Lapangan Kenali Asam

Area Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Lapangan kenali ditetapkan sebagai Kawasan Perlindungan dan Pengelolaan Sumber Daya Hayati Lapangan Kenali. Kawasan ini terbagi dalam 2 zona, yaitu: (1) Zona Perumahan; (2) Zona Lapangan golf. Pembagian zona ini dilakukan karena adanya perbedaan fungsi ruang dan fungsi kawasan sehingga terjadi perbedaan sebagian dalam komposisi spesies yang ditemukan. RTH pada zona perumahan ditujukan pada fungsi estetika, fungsi sosial, fungsi ameliorasi iklim dan fungsi konsumsi. Sedangkan pada zona lapangan golf ditujukan pada fungsi hidrologi, fungsi habitat, fungsi rekreasi, fungsi ekologi, fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Perbedaan zonasi dan fungsi ruang menyebabkan terjadinya beberapa perbedaan jenis vegetasi.

Untuk jenis stadia pohon yang ada pada umumnya merupakan jenis jenis binaan (budidaya). Namun demikian, jenis-jenis pohon yang ada cukup beragam, mulai dari tanaman penghasil buah, seperti rambutan dan mangga, pohon peneduh, seperti kiara payung, fungsi perendam kebisingan dan penyejuk udara seperti mahoni, angسا, pulai, fungsi produksi seperti kelapa sawit dan karet sampai ke jenis jenis pohon penghasil kayu, seperti acasia, angsa, jati, dll.

Pada zona perumahan, lokasi ruang terbuka hijau (RTH) terdapat di areal lahan pekarangan dan kiri-kanan sempadan jalan. Jenis vegetasi pada zona perumahan disesuaikan dengan fungsi ruang. Untuk lahan pekarangan perumahan terdapat berbagai jenis vegetasi, yaitu vegetasi pohon, vegetasi tanaman hias dan vegetasi tanaman

rumput. Sasaran ruang terbuka hijau pada zona 1 untuk mewujudkan estetika lingkungan perumahan yang indah, sejuk, nyaman, nilai-nilai edukatif, interaksi sosial serta rekreatif dan sebagainya.

Jenis-jenis pohon yang terdapat pada zona perumahan untuk stadia pohon antara lain: beringin (*Ficus benjamina*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), jati (*tectona grandis*), akasia (*acassia magium*), leban (*Vitex pubescane*). Jumlah jenis stadia pohon pada lokasi zona 1 relatif masih sedikit. Untuk spesies pohon pada perumahan memiliki diameter pohon yang cukup besar. Jenis-jenis polon yang berukuran besar tersebut antara lain jati (*tectona grandis*), beringin (*Ficus benjamina*).

Selain berbagai jenis stadia pohon yang ditanam, pada zona perumahan juga ditanami dengan jenis tanaman serba guna atau *Multy Purpose Tree Species* (MPTS) yang terdapat pada zona 1. Penanaman jenis MPTS berupa jenis buah-buah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, nilai tambah, estetika lingkungan, rekreasi dan fungsi amiliorasi iklim perumahan dan sebagainya. Jenis-jenis tanaman MPTS dan buah-buah yang ditemukan dari hasil inventarisasi antara lain rambutan (*Nephelium lappaceum*) dan mangga (*Mangifera indica*). Penanaman jenis MPTS dan buah-buahan pada zona perumahan umumnya pada lahan pekarangan dan lahan belakang rumah.

Pada zona 1 juga terdapat jenis-jenis tanaman kelompok bunga dan

tanaman hias yang sebagian di tanam di halaman pekarangan dan pot tanaman. Jenis-jenis tanaman kelompok bunga-bungaan yang ditemukan antara lain: bokoli kuning (*colifa*), bunga melati putih (*Jasminum sambac*), bunga melati kuning (*Jasminum sp*), asoka (*Saraca indica*), bougenvil (*Bougainvillea spp*), palem raja (*Oerodoxa regia*), pinang merah (*Areca vestiaria*), kaktus (*Opuntia cochinera*), mawar (*Rosa spp.*)



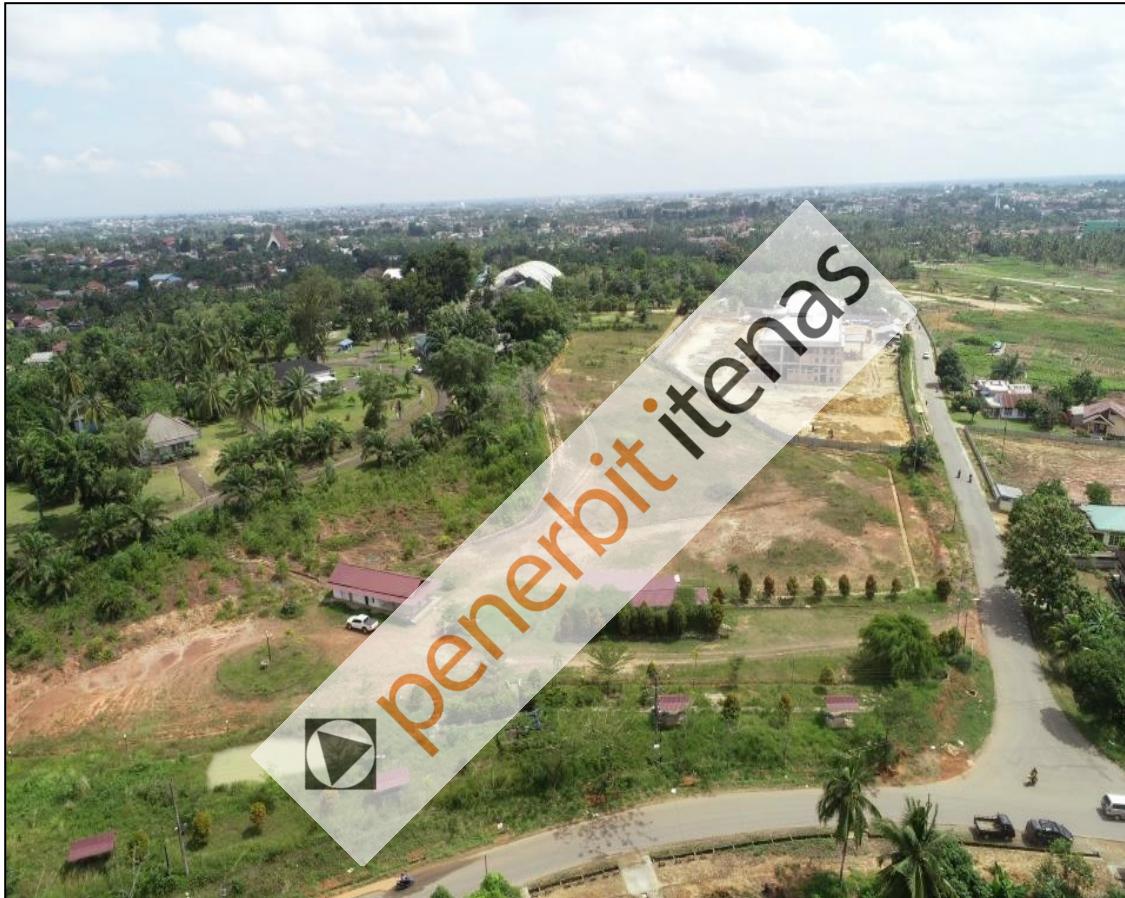


penerbit itenas

Gambar 8 Area Keanekaragaman Hayati Kawasan Perumahan

Ruang terbuka hijau (RTH) pada zona lapangan golf (zona 2) selain berupa rumput hijau untuk bermain olahraga golf, juga terdapat jenis vegetasi lain yang ditanam secara beraturan di sekeliling lapangan golf. Jenis-jenis stadia pohon yang tumbuh di sekeliling areal lapangan golf antara lain terdapat pohon (*Swietenia macrophylla*), akasia (*acassia magium*), Bulian (*Euxsydorsilon zwagery*), Pinang merah (*Cyrtostachys renda*), Angsana (*Pterocarpus indicus*), Kelapa sawit (*Elais guinensis*). Jenis vegetasi yang dominan pada RTH lapangan golf adalah kelapa sawit, bulian dan ketapang. Ruang terbuka hijau pada zona 2 yang ditumbuhi berbagai jenis pohon yang berfungsi sebagai fungsi ekologi terutama pengatur tata air, ameliorasi iklim, kelembaban, estetika, pencegahan erosi. Hasil pengamatan lapangan, pola ruang hijau pada zona 2 bersifat mengelompok dan jalur.





penerbit itenas

Gambar 9 Area Keanekaragaman Hayati pada Lapangan Golf

Jenis-jenis flora yang terdapat di Lapangan Kenali Asam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Keanekaragaman Hayati di Lapangan Kenali Asam

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah				
		2018	2019	2020	2021	2022
Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	1	1	1	1	1
Kirai payung	<i>Fellicium decipiens</i>	1	1	1	1	1
Akasia	<i>Acacia mangium</i>	30	30	30	30	30
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	1	1	1	1	1
Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	52	52	52	52	52
Jati	<i>Tectona grandis</i>	7	7	7	7	7
Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	3	3	3	3	3
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	2	2	2	28	28
Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	41	51	51	51	51
Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	115	115	115	115	115
Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>			35	35	35
Leban	<i>Vitex pinnata</i>	1	1	1	1	1
Pinang	<i>Areca catechu</i>				100	100
Durian	<i>Durio zibethinus</i>	50	60	80	80	80
Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	6	6	6	6	6
Bulian	<i>Euxyndesilon zwagery</i>	50	70	75	75	75
Jelutung	<i>Dyera sp</i>	15	15	15	15	15
Salam		15	15	15	15	15
Bintaro	<i>Cerbera odollam</i>			70	70	70
Pinang Merah	<i>Cyrtostachys renda</i>	20	30	35	35	35
Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>			30	30	30
Trembesi	<i>Samanea saman</i>			30	30	30
Kacang-				30	30	30

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah				
		2018	2019	2020	2021	2022
kacangan						
Asam	<i>Tamarindus indica</i>			30	30	30
Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>				22	22
Jumlah (Pohon)		410	460	715	863	863
Indeks Keanekaragaman Jenis (H') Flora		2,19	2,20	2,67	2,81	2,81

Pembinaan Kawasan RTH di Lapangan Kenali Asam menjadi salah satu solusi dalam mempertahankan sumber daya hayati. Area perlindungan pengelolaan sumber daya hayati sangat penting artinya bagi kepentingan pembangunan berkelanjutan. Nilai dan manfaat keanekaragaman hayati tidak hanya bersifat tak nyata (*intangible*), tetapi juga bersifat *tangible* yang dapat bermanfaat langsung baik bersifat nilai ekonomi maupun nilai ekologi.





Gambar 10 Penanaman Pohon di Kawasan Perumahan Kenali Asam



Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) tidak hanya berfungsi sebagai estetika, rekreasi, ameliorasi iklim dan sebagainya, tetapi lebih dari itu ruang terbuka hijau dapat secara tidak langsung bermanfaat untuk kepentingan ekosistem satwa liar. Ruang terbuka hijau dapat berfungsi sebagai habitat satwa yang dilindungi maupun tidak dilindungi. Habitat satwa liar dapat diartikan sebagai tempat hidup satwa yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk hidup dan kelangsungan hidup satwa tersebut sehingga dapat berkembang secara alami. Sumber daya tersebut meliputi pakan sebagai sumber energi, cover sebagai pelindung, dan ruang sebagai tempat melakukan aktivitas harian dan proses regenerasi (berkembang biak, memelihara dan membesarakan anak). Keberadaan satwa liar pada suatu habitat tertentu juga dipengaruhi oleh faktor fisik (iklim, kelerengan, dan lain-lain) dan keberadaan satwa lain, baik sebagai predator, pesaing, atau mangsa (terutama bagi satwa *carnivora*).

Di daerah tropika, seperti halnya di Provinsi Jambi, hutan merupakan habitat utama satwa liar. Degradasi fungsi hutan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia maupun kerusakan alami (kebakaran dan bencana alam) serta perubahan fungsi kawasan hutan menjadi areal kebun dan *illegal logging* merupakan ancaman utama bagi kelestarian satwa. Komponen habitat yang terganggu oleh menurunnya kualitas dan kuantitas hutan adalah vegetasi, yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pakan dan cover juga ruang bagi satwa-satwa *arboreal* dan satwa-satwa lainnya yang sangat tergantung pada ketersediaan tajuk hutan dalam

melakukan aktivitasnya dan mendapatkan sumber daya yang dibutuhkannya.

Pengamatan aspek satwa liar ini tidak terlepas dari pengamatan vegetasi, karena keduanya saling berkaitan. Hasil survei lapangan dan wawancara dengan beberapa masyarakat lokal yang tinggal di sekitar Areal Konservasi Sumber Daya Hayati Lapangan Kenali, diperoleh data bahwa jenis-jenis satwa liar yang masih sering dijumpai tergolong ke dalam 4 (empat) Class, yaitu Amphibia, Reptilia, Aves dan Mammalia. Satwa ini tetap berkenanbang dengan baik karena habitatnya masih memungkinkan. Jenis-jenis satwa yang ditemukan cenderung semakin beragam. Beberapa jenis yang belum dilaporkan pada penelitian sebelumnya, misalnya babi hutan, musang. Kombinasi beberapa spesies pohon menciptakan tempat hidup dan ketersediaan pakan yang mencukupi.

Mammalia di Lapangan Kenali Asam

Berdasarkan hasil survei lapangan baik pengamatan langsung maupun wawancara dengan karyawan dan masyarakat sekitar lokasi Areal Konservasi Sumber Daya Hayati Lapangan Kenali Asam masih dijumpai beberapa jenis mamalia besar. Satwa mamalia yang masih berhasil teridentifikasi terdiri atas beberapa jenis. Pada tabel berikut disajikan mengenai kekayaan jenis mamalia yang masih dijumpai di areal kerja Lapangan Kenali asam. Dari beberapa jenis satwa mamalia teridentifikasi, diantaranya ditemukan secara langsung berupa jejak yang ditinggalkan, sedangkan selanjutnya data

diperoleh dari informasi masyarakat setempat yang sering menjumpai satwa tersebut dalam waktu beberapa bulan belakangan ini. Sebagian besar jenis mamalia yang teridentifikasi adalah jenis-jenis satwa herbivora dan carnivora yang memiliki sumber pakan berupa rumput, semak, herbal, daun muda, dan buah-buahan serta bunga.

Tabel 6 Jenis-Jenis Mamalia yang Teridentifikasi di Lapangan Kenali

No	Tingkat Tropik/ Nama Lokal	Nama Ilmiah	*	IUCN	CITES
Viverridae					
1	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Tidak dilindungi	Least Concern <u>ver 3.1</u>	Appendix III
Herbivoa Hystricidae					
2	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	Dilindungi	Least Concern <u>ver 3.1</u>	-
Suidae					
3	Babi Hutan 	<i>Sus scrofa</i>	Tidak dilindungi	Least Concern <u>ver 3.1</u>	-
Cercopithecidae					
4	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Tidak dilindungi	Least Concern <u>ver 3.1</u>	-
Tupaidae					

No	Tingkat Tropik/ Nama Lokal	Nama Ilmiah	*)	IUCN	CITES
5	Tupai	<i>Tupaia glis</i>	Tidak dilindungi	Least Concern ver 3.1	-
Muridae					
6	Tikus	<i>Rattus sp</i>	Tidak dilindungi	-	-

Sumber : Sumber : Hasil Olahan Data Tim Studi, 2020.

*) PerMenLHK No P.20 Tahun 2018 Tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi

Burung (Aves) di Lapangan Kenali Asam

Jumlah jenis burung yang teridentifikasi selama kegiatan survei lapangan baik penjumpaan langsung maupun hasil wawancara sebanyak 14 jenis. Sebagian besar jenis burung yang teridentifikasi merupakan jenis-jenis yang memiliki sumber pakan berupa biji-bijian, buah, dan serangga. Tipe habitat yang disukai sebagian besar burung tersebut adalah areal berhutan. Jenis-jenis burung teridentifikasi di areal Lapangan kenali asam.

Tabel 7 Jenis-Jenis burung (Aves) yang Teridentifikasi di Area Kerja Lapangan Kenali

	Tingkat Tropik/ Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status
Carnivora			
1	Accipitridae	<i>Elanu caeruleus</i>	Dilindungi

	Tingkat Tropik/ Lokal	Nama Ilmiah	Status
Strigidae			
Turdidae			
2	Kucica	<i>Copsychus salvaris</i>	Tidak dilindungi
Irinidae			
4	Kecembang gadung	<i>Irena puela</i>	Tidak dilindungi
Alcedinidae			
5	Bintik	<i>Alcedo meniting</i>	Tidak dilindungi
Merpidae			
6	Cirik Biru	<i>Merops viridis</i>	Tidak dilindungi
Picidae			
7	Ciung	<i>Macronous gularis</i>	Tidak dilindungi
Hirundinidae			
8	Layang-layang rumah	<i>Delichon dasypus</i>	Tidak dilindungi
Columbidae			
9	Balam	<i>Pergam Sterptopolia</i>	Tidak dilindungi
10	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	Tidak dilindungi
11	Gereja	<i>Treron vernans</i>	Tidak dilindungi
12	Merpati	<i>Pycnonotus augriggaster</i>	Tidak dilindungi
13	Pipit	<i>Estrildidae</i>	Tidak dilindungi

Sumber : Sumber : Hasil Olahan Data Tim Studi, 2020.

*) PerMenLHK No P.20 Tahun 2018 Tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi

Reptilia dan Amphibia

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara, teridentifikasi 7 jenis reptilia dan 3 jenis amphibia.

Tabel 8 Jenis-jenis Reptilia dan Amphibia yang Teridentifikasi di Area Kerja Lapangan Kenali

	Tingkat Tropik/ Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status
	Reptilia		
1	Biawak	<i>Varanus neulosus</i>	Tidak dilindungi
2	Kadal	<i>Mabouya multifasciata</i>	Tidak dilindungi
3	Bengkarung	<i>Bubo sumatranus</i>	Tidak dilindungi
4	Ular sawah	<i>Phyton reticulatus</i>	Tidak dilindungi
5	Ular sanca	<i>Phyton morukusi</i>	Tidak dilindungi
6	Ular hijau	<i>chendrophyton leichardi</i>	Tidak dilindungi
7	Ular tanah	<i>Angkistrodon sp</i>	Tidak dilindungi
	Amphibia		
1	Katak rawa	<i>Rana pipiens</i>	Tidak dilindungi
2	Katak sawah	<i>Rana cancrivora</i>	Tidak dilindungi
3	Bangkong	<i>Bufo melanopticus</i>	Tidak dilindungi

Sumber : Hasil Olahan Data Tim Studi, 2020.

*) PerMenLHK No P.20 Tahun 2018 Tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi



Program inovasi muncul dikarenakan masyarakat disekitar Jambi Field memiliki keterampilan di bidang pertanian dan perkebunan berbasis perkotaan (*urban farming*), sehingga Jambi Field menginisiasi pembangunan dan pengembangan terkait *Green Edu Agrowisata Rumbai Energi* (GERAJ ENERGI) dimana didalam kegiatan tersebut, salah satunya berfokus pada kegiatan *urban farming*, maka PT

Pertamina EP Jambi Field pada Tahun 2022 melakukan pembangunan sebuah *greenhouse* hidroponik sebagai kegiatan pertanian terpadu *urban farming*. Salah satu bentuk komitmen dalam kegiatan *Green Edu Agrowisata* yaitu ditetapkannya area seluas 2 Ha sebagai pusat kegiatan agrowisata.





Gambar 11 Area Green Edu Agrowisata Rumbai Energi

Kegiatan yang dilakukan di *greenhouse* hidroponik, yaitu produksi sayuran hidroponik serta kegiatan edukasi kepada wisatawan lokal dan lembaga pendidikan, baik itu sekolah PAUD hingga Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, juga terdapat siswa dan mahasiswa yang melakukan kerja praktik serta pengambilan data untuk tugas skripsi. Dalam keberlangsungan program, kegiatan ini juga berfokus pada sisi lingkungan dengan penggunaan energi listrik memakai solar cell dan juga mengubah limbah sisa kegiatan hidroponik menjadi kompos dengan alat BPPC (Bioreaktor Pembangkit Pupuk Cair).

Kegiatan *Greenhouse* Hidroponik GERAJ ENERGI memiliki konsep, yaitu pengunjung dapat merasakan sensasi memanen langsung dari media tanamnya. Dengan demikian, pengunjung dapat mengenal sayuran hidroponik, melihat proses penanaman hingga panen. Pada Tahun 2022, sayuran hidroponik yang berhasil diproduksi, yaitu sebanyak 721.418 tanaman dan memberikan pendapatan sebesar Rp29.667.980,00.

Tabel 9 Jenis Tanaman Greenhouse Hidroponik Gerai Energi

Produksi Sayuran Hidroponik 2022	Jumlah
Kale	37.880
Pakcoy	177.018
Selada Hijau	97.245
Selada Merah	7.265
Kangkung	42.300
Bayam Merah	5.750
Bayam Hijau	42.570

Kailan	69.235
Pagoda	38.125
Naibai	61.315
Funjen	73.180
Caisim	5.250
Sawi Bunga	20
Daun Mint	13.270
Bayam Brazil	46.245
Lattuce	4.750
Total	721.418





Gambar 12a Kegiatan Hidroponik



Gambar 12b Kegiatan Hidroponik





penerbit itenas



 penerbit itenas

Jl. PKH. Mustapha No.23 Bandung 40124
Telpon. +62 22 7272215, Fax. +62 22 7202892
Email: penerbit@itenas.ac.id
Website: <http://penerbit.itenas.ac.id/>